

Penerapan Ekspresi Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris di SD Negeri Sumberejo 2

Cyka Nur Chasanah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas, Muhammadiyah Surakarta

Artikel info

Article history:

Submit: 3 September 2024

Revisi: 24 September 2024

Diterima: 2 Oktober 2024

Kata kunci:

Ekspresi Bahasa Inggris,
Kemampuan Berbicara,
Sekolah Dasar, Bahasa
Inggris

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya ekspresi bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris di kalangan pembelajar bahasa. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa yang digunakan secara luas di seluruh dunia, menjadikan komunikasi yang efektif dalam bahasa ini penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bisnis, pendidikan, dan interaksi sosial. Namun, banyak orang yang belum fasih berbahasa Inggris sehingga kesulitan berbicara bahasa Inggris dengan lancar dan alami. Penelitian ini menunjukkan seberapa efektivitas penggunaan ekspresi bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Ekspresi ini mencakup berbagai situasi percakapan, seperti saat menyapa orang, mengungkapkan pendapat, menyampaikan presentasi, berdiskusi, dan bercengkerama. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ekspresi bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris di kalangan siswa Sekolah Dasar. Siswa yang menggunakan ekspresi bahasa Inggris menunjukkan peningkatan dalam interaksi verbal, kelancaran berbicara, pengucapan, dan kepercayaan diri. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ekspresi bahasa Inggris dapat menjadi strategi pengajaran bahasa yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris siswa.

Corresponding Author:

Nama: Cyka Nur Chasanah

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: cyka.nurchasanah03@gmail.com

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh berbagai negara di dunia sebagai alat komunikasi antar negara. Dalam konteks ini, pentingnya Bahasa

Inggris sebagai alat komunikasi efektif menjadi sangat signifikan (Dhanan Abimanto, 2023). Oleh karena itu, Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting bagi dunia untuk saling terhubung. Di era di mana keterhubungan dan pertukaran pengetahuan

melintasi batas geografis, Bahasa Inggris bukan hanya keterampilan tambahan; melainkan telah menjadi mata pelajaran utama yang kunci untuk akses pengetahuan dan komunikasi antar bangsa. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mempelajari Bahasa Inggris di sekolah. Siswa, sebagai pembelajar bahasa Inggris di sekolah merupakan salah satu kelompok pemangku kepentingan paling krusial yang sangat terlibat dalam proses pendidikan bahasa (Qi, 2016). Meskipun di Indonesia, Bahasa Inggris merupakan bahasa asing, namun memiliki posisi penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Ini terlihat jelas dalam dunia pendidikan di Indonesia. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pemerintah Indonesia mulai memperkenalkan Bahasa Inggris sejak dini bagi siswa Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) melalui Kurikulum Dasar 1994 (Byslina Maduwu, 2016).

Siswa akan lebih siap dengan mempelajari Bahasa Inggris selama sekolah dasar, untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya. Mempelajari dan memahami bahasa Inggris sudah menjadi suatu hal yang tidak bisa dihindari. Sebagai bahasa global, bahasa Inggris memiliki peran dan tujuan yang sangat besar. Bahasa Inggris menjadi salah satu hal penting yang harus dikuasai seseorang di era modern (Ramadhan & Ratih, 2022). Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar mencakup keterampilan menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara (Aisyah Nina Wangsa, 2023). Tidak jarang kita menemui siswa sekolah menengah yang masih belum menguasai Bahasa Inggris, baik itu cara berbicara, membuat kalimat, atau bahkan menginterpretasikan kata-kata dalam Bahasa

Inggris. Ini terjadi karena mereka tidak mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris yang optimal di sekolah dasar. Kasus ini akan menjadi sebaliknya jika anak-anak sudah memahami dasar-dasar Bahasa Inggris di sekolah dasar. Ada beberapa alasan mengapa pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar penting. Pertama, Bahasa Inggris digunakan secara luas sebagai bahasa global yang mencakup banyak aspek kehidupan. Kedua, siswa Sekolah Dasar sebagai pembelajar muda adalah fase terbaik untuk mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Selanjutnya, ini akan membantu siswa lebih mudah mempelajari Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran utama di tingkat sekolah berikutnya (Marsika Sepyanda, 2017).

Beberapa siswa dengan tata bahasa dan kosakata Bahasa Inggris yang baik berpikir bahwa mereka bisa berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Namun, mereka masih gagal berkomunikasi ketika mereka menemukan bahwa bahasa yang digunakan penutur asli Bahasa Inggris sebenarnya berbeda dari apa yang mereka diajarkan (Tran, 2012). Menurut (Martinus, 2011), kosakata memainkan peran yang sangat penting dalam bahasa. Pemanfaatan ungkapan Bahasa Inggris telah muncul sebagai teknik yang menjanjikan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa, terutama dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lisan. Menggabungkan ungkapan tertentu dalam pengajaran bahasa dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menyatakan pemikiran dan ide mereka dengan lebih percaya diri dan efektif. Ungkapan ini memberikan alat komunikasi yang konkret, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan lebih baik dalam situasi nyata. Jadi, agar siswa dapat mempelajari Bahasa Inggris, beberapa metode telah diinovasikan oleh pendidik.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa adalah dengan memberikan beberapa kalimat ungkapan Bahasa Inggris. Ungkapan Idiomatis didefinisikan sebagai ungkapan yang maknanya tidak dapat disimpulkan dari makna kata-kata yang membentuknya (Thyab, 2016). Idiom merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hampir semua bahasa di dunia (Guo, 2019). Dalam konteks siswa sekolah dasar, penguasaan keterampilan berbicara Bahasa Inggris menjadi lebih kritis karena membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan bahasa dan kesuksesan akademis mereka di masa depan.

Collins, dalam bukunya yang berjudul *The Credential Society: An Historical Sociology of Education and Stratification* (2019), menganggap bahwa pendidikan formal adalah awal dari proses stratifikasi sosial (Collins, 2019). Dengan menggunakan ungkapan Bahasa Inggris dalam setiap proses pembelajaran Bahasa Inggris, siswa akan terbiasa mendengar kalimat-kalimat Bahasa Inggris sehingga akan lebih mudah untuk mengaplikasikan ungkapan Bahasa Inggris ke situasi nyata yang sedang terjadi pada saat itu sehingga akan terlihat alami. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, siswa pada umumnya akan lebih memahami kosakata yang diberikan jika kata-kata tersebut disampaikan dalam bentuk instruksi sederhana yang digunakan secara berulang-ulang. Oleh karena itu, dalam kurikulum Bahasa Inggris, ungkapan instruksional sederhana dalam konteks kelas (instruksi/ekspresi kelas) seperti “tutup pintu”, “buka jendela”, “angkat tangan” dan “bersihkan papan tulis” digunakan dengan cara yang sederhana dan dengan intensitas tinggi (Martiarini, 2018). Karena cara tersebut, keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa akan meningkat lebih dan lebih. Pembelajaran

berbicara dilakukan dalam beberapa langkah. Pertama, mempersiapkan materi yang akan disampaikan. mempersiapkan materi pengajaran bahasa Inggris yang efektif sangat penting untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Materi yang baik tidak hanya mencakup konten yang sesuai, tetapi juga harus disusun dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Berikut adalah langkah-langkah untuk mempersiapkan materi pengajaran yang efektif. Kedua, melihat contoh atau model berbicara di depan umum. Memahami contoh atau model berbicara dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka dan meningkatkan kepercayaan diri. Ketiga, berlatih berbicara dengan audiens terbatas. Dengan mempelajari teknik dan gaya berbicara dari pembicara berpengalaman, siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara mereka. Keempat, mulai berbicara di depan umum. Meskipun bisa terasa menakutkan, dengan persiapan dan teknik yang tepat, siapa pun dapat belajar untuk berbicara di depan audiens dengan percaya diri (Huda, 2021).

SDN Sumberejo 2 yang terletak di Kragon, Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah merupakan sekolah yang memiliki lokasi strategis dengan akses jalan yang mudah diakses dekat dengan jalan utama, dan memiliki pemandangan yang sangat indah. Di arah barat terdapat Gunung Andong dan di arah timur terdapat Gunung Merbabu. Namun, meskipun demikian, sekolah ini hanya memiliki 10 siswa dari kelas 3 hingga kelas 6 yang terdistribusi tidak merata. Pembelajaran bahasa Inggris di SDN Sumberejo 2 juga dianggap tidak efektif karena guru masih fokus pada pengajaran modul dan inovasi baru belum ditemukan untuk meningkatkan keterampilan bahasa

Inggris siswa. Metode pengajaran masih menggunakan metode tradisional, menyebabkan siswa malas dan kurang fokus saat belajar bahasa Inggris. Hal ini menyebabkan kurangnya pasokan kosakata bahasa Inggris bagi siswa. Namun, baru-baru ini mahasiswa praktik mencoba mengembangkan penggunaan ungkapan bahasa Inggris dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggabungkan metode tradisional dan interaktif yang dianggap mampu meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa. Salah satunya adalah peningkatan pasokan kosakata yang dimiliki siswa, sehingga juga berdampak pada perkembangan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan pasokan kosakata adalah aspek krusial dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kosakata yang kaya memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri dengan lebih baik, memahami materi dengan lebih dalam, dan berkomunikasi secara efektif

Meskipun metode pengajaran bahasa tradisional telah banyak digunakan, mahasiswa praktik terus mencari pendekatan inovatif dan efisien untuk meningkatkan proses pemerolehan bahasa siswa. Pada masa lalu, guru bahasa Inggris hanya berkonsentrasi pada tata bahasa, kosakata, membaca, dan menulis, namun berbicara dan mendengarkan diabaikan; akibatnya, siswa tidak dapat berbicara dan mengekspresikan diri dalam bahasa Inggris. Pengajaran bahasa Inggris mulai menggunakan teknik berbasis keterampilan pada akhir dekade ini, yaitu pada tahun 2000-an. Teknik ini berfokus pada pengembangan empat keterampilan utama dalam bahasa Inggris: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar teori bahasa, tetapi juga cara

mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Akibatnya, anak-anak harus memperoleh empat keterampilan secara terpisah: berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis. Artikel ini akan membahas efektivitas penggunaan ungkapan bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Ungkapan idiomatik adalah ungkapan yang maknanya tidak dapat ditarik dari makna kata-kata yang membentuk frasa tersebut (Linh, 2021). Berbagai sumber bacaan yang berisi ungkapan bahasa Inggris digunakan dalam proses meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa. Dengan memperhatikan buku-buku bacaan anak dalam bahasa Inggris-Indonesia, siswa mulai mengenali ungkapan bahasa Inggris. Selain mengetahui ungkapan bahasa Inggris, siswa juga mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan bahasa Inggris mereka. Ungkapan idiomatik adalah bagian dari setiap bahasa. Menurut (Boers, 2008) dalam *MED Magazine*, semua bahasa memiliki idiom dan penuh dengan idiom. Penutur asli cenderung menggunakan ungkapan idiomatik secara spontan tanpa memikirkan makna kiasan mereka. Hal ini wajar bagi penutur non- asli untuk memahami idiom karena mereka tidak tahu apa yang mendasari deskripsi ungkapan idiom tersebut. Namun, selain itu, mahasiswa praktik telah menemukan cara baru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggabungkan metode tradisional dengan pembelajaran interaktif, sehingga materi ungkapan bahasa Inggris dapat dimasukkan dalam metode pembelajaran ini yang akan berdampak positif pada keterampilan berbicara siswa.

Ekspresi lisan dianggap sebagai penjelasan dari semua komponen seperti suara

(vokal, konsonan), tekanan, jeda, intonasi, dan penggunaannya secara terpisah maupun kombinasi, serta penerimaan, identifikasi, persepsi, dan pengembangan kompetensi komunikatif pada tingkat produktif (Rathod, 2017). Penggunaan ungkapan bahasa Inggris memainkan peran penting dalam merangsang pengembangan keterampilan bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Melalui penggunaan ungkapan, siswa dapat memperdalam pemahaman struktur kalimat, kosakata, dan tata bahasa, yang merupakan dasar utama untuk membangun keterampilan berbahasa. Ungkapan ini mencakup idiom, frasa, dan ekspresi yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Dengan memahami dan menggunakan ungkapan ini, siswa dapat berbicara dengan lebih alami dan efektif. Kemampuan menyampaikan pemikiran dan perasaan secara jelas dan efektif sangat bergantung pada kecakapan dalam penggunaan ekspresi linguistik. Selain itu, ekspresi juga memainkan peran kunci dalam pengembangan keterampilan mendengarkan, membaca, dan menulis, memungkinkan siswa untuk lebih menghargai budaya dan idiom kaya dari bahasa Inggris. Melalui penggunaan ungkapan, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga membangun dasar yang kokoh untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Oleh karena itu, menekankan penggunaan ungkapan bahasa Inggris dalam pembelajaran sekolah dasar adalah langkah penting untuk membentuk generasi yang mampu berkomunikasi lancar dan menguasai bahasa Inggris dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan ungkapan bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris di kalangan siswa sekolah dasar. Studi

ini mengadopsi metode observasional, yang memungkinkan pemeriksaan rinci penggunaan bahasa siswa, pola komunikasi, dan kemajuan keseluruhan dalam pengaturan kelas yang alami. Salah satu cara untuk mendorong para pembelajar tersebut untuk mulai berpartisipasi adalah membantu mereka membangun stok respons minimal yang dapat mereka gunakan dalam berbagai jenis pertukaran (Soltani, 2012). Dengan mengamati secara cermat interaksi verbal, kelancaran, dan pengucapan siswa sambil menggabungkan ungkapan tertentu, penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas metode ini dalam membantu perkembangan kemampuan berbicara mereka. Sebagai kesimpulan, penelitian ini bukan hanya merupakan kontribusi untuk memahami dampak ekspresi bahasa Inggris terhadap keterampilan berbicara siswa, tetapi juga dasar untuk diskusi lebih lanjut tentang pendidikan bahasa yang dioptimalkan dalam menghadapi tuntutan kemahiran bahasa dalam era terhubung saat ini.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain penelitian observasional. Pendekatan ini dipilih untuk mendalami dampak penggunaan ekspresi bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Melalui pengamatan langsung di lingkungan kelas, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif pola komunikasi siswa, penggunaan ekspresi bahasa Inggris, dan perkembangan keseluruhan. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas 3 hingga kelas 6 di SDN Sumberejo 2, Kragon, Sumberejo, Ngablak, Magelang, Jawa Tengah. Partisipasi siswa bersifat sukarela, dan izin tertulis diperoleh

dari orang tua atau wali siswa sebelum penelitian dimulai.

Metode pengumpulan data melibatkan observasi kelas secara rutin, fokus pada interaksi verbal siswa, kelancaran berbicara, penggunaan ekspresi bahasa Inggris, dan tingkat kepercayaan diri. Wawancara informal dengan guru Bahasa Inggris juga dilakukan untuk memahami lebih lanjut metode pengajaran yang digunakan dan persepsi terhadap penggunaan ekspresi bahasa Inggris. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi pola-pola dalam interaksi siswa, perubahan dalam kelancaran berbicara, dan dampak penggunaan ekspresi bahasa Inggris terhadap keterampilan berbicara siswa. Temuan akan dikategorikan dan diinterpretasikan untuk menyusun gambaran yang komprehensif tentang efektivitas penggunaan ekspresi bahasa Inggris dalam pembelajaran sekolah dasar.

Aspek etika penelitian akan dijaga dengan ketat, termasuk mendapatkan izin dan persetujuan dari pihak sekolah dan orang tua siswa. Data diolah secara anonim, dan partisipan memiliki hak untuk menarik diri tanpa konsekuensi negatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana penggunaan ekspresi bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, serta menjadi dasar untuk diskusi lebih lanjut tentang pendidikan bahasa yang optimal di era terhubung saat ini.

Hasil

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ekspresi bahasa Inggris memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara

siswa sekolah dasar di SDN Sumberejo 2, Kragon, Sumberejo, Ngablak, Magelang, Jawa Tengah. Berikut adalah temuan utama dari penelitian ini:

1. Peningkatan Interaksi Verbal

Proses komunikasi yang melibatkan pertukaran informasi antara individu disebut interaksi verbal. Pada konteks pembelajaran bahasa Inggris, peningkatan interaksi verbal sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan memahami bahasa secara efektif. Pengamatan langsung terhadap interaksi verbal siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diterapkan penggunaan ekspresi bahasa Inggris. Siswa terlihat lebih aktif berkomunikasi, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan menyampaikan pendapat mereka dengan lebih percaya diri.

2. Kelancaran Berbicara

Kelancaran berbicara (*speaking fluency*) adalah kemampuan untuk berbicara dengan lancar dan tanpa hambatan dalam suatu bahasa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, kelancaran berbicara sangat penting karena berpengaruh langsung pada kemampuan komunikasi siswa. Siswa yang terlibat dalam penggunaan ekspresi bahasa Inggris menunjukkan peningkatan dalam kelancaran berbicara. Mereka lebih mampu menyusun kalimat dengan benar dan mengungkapkan ide-ide mereka secara lebih terstruktur. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran berbicara meliputi keterampilan bahasa dasar, pengalaman berbicara, dan kepercayaan diri. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kelancaran berbicara antara lain latihan berbicara rutin dengan berdiskusi, melakukan aktivitas interaktif,

dan membangun kosa kata.

3. Pengucapan yang Lebih Baik

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu pengucapan yang baik, karena mempengaruhi kemampuan komunikasi dan pemahaman antara pembicara dan pendengar. Meningkatkan pengucapan membantu siswa berbicara dengan lebih jelas dan efektif. Dampak penggunaan ekspresi bahasa Inggris juga terlihat pada peningkatan pengucapan siswa. Mereka menjadi lebih terbiasa dengan suara-suara yang umum dalam bahasa Inggris dan dapat mengucapkannya dengan lebih jelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengucapan antara lain pemahaman fonetik, latihan mendengarkan, dan keterampilan berbicara.

4. Peningkatan Kepercayaan Diri

Pada proses pembelajaran bahasa, faktor yang memiliki urgensi yang tinggi yaitu kepercayaan diri terutama dalam kemampuan berbicara. Siswa yang percaya diri cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kelas, lebih berani berbicara, dan lebih terbuka terhadap umpan balik. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa Inggris dapat membawa dampak positif terhadap keterampilan komunikasi mereka. Salah satu hasil yang paling mencolok adalah peningkatan tingkat kepercayaan diri siswa. Mereka merasa lebih nyaman untuk berbicara dalam bahasa Inggris, bahkan jika mereka masih belajar, dan ini memengaruhi partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya, hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan ekspresi bahasa dapat menjadi strategi pengajaran yang efektif

dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris (Qi, 2016). Penelitian ini juga konsisten dengan ide bahwa ekspresi lisan memainkan peran kunci dalam pengembangan keterampilan berbicara dan kemampuan komunikatif siswa (Rathod, 2017). Siswa menggunakan ekspresi bahasa Inggris sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan dalam berbicara. Setelah melihat hasil, terutama perbandingan kemampuan siswa dalam pretest, jelas bahwa menggunakan setidaknya tiga ekspresi setiap hari sesuai konteks akan meningkatkan hasil belajar (Sari & Maharini, 2023).

Pembahasan

Peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat diatributkan kepada beberapa faktor. Pertama, penggunaan ekspresi bahasa Inggris memberikan siswa peluang lebih banyak untuk berlatih berbicara dalam berbagai konteks, seperti saat menyapa, berdiskusi, atau menyampaikan presentasi. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara. Kedua, melalui penggunaan ungkapan bahasa Inggris, siswa dapat mengalami penggunaan bahasa secara alami dan kontekstual. Ungkapan ini tidak hanya membantu siswa memahami struktur bahasa, tetapi juga memberikan mereka wawasan tentang bagaimana bahasa digunakan dalam situasi sehari-hari. Siswa harus unjuk tampil dan dinilai secara konsisten untuk menguji kemampuan berbicara mereka. Hal ini tidak dapat dilakukan hanya dengan menjawab pertanyaan tertulis atau dengan menjawab pertanyaan (Hidayah & Prayitno, 2017). Mereka belajar bagaimana menggunakan ungkapan-ungkapan ini dalam situasi sehari-hari, yang membantu mereka

memahami makna dan nuansa bahasa Inggris dengan lebih baik. Pentingnya pengucapan yang benar juga ditekankan, dan dengan penggunaan ekspresi bahasa Inggris, siswa menjadi lebih terbiasa dengan suara-suara yang mungkin awalnya sulit mereka ucapkan. Ini memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan pengucapan yang baik. Tingkat kepercayaan diri yang meningkat adalah hasil langsung dari pengalaman positif siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan. Pengalaman ini mencakup interaksi yang berhasil, umpan balik konstruktif, dan kesempatan untuk berlatih dalam situasi nyata. Mereka merasa lebih percaya diri untuk berbicara dan mengatasi ketidakpastian atau rasa takut akan kesalahan.

Pengajaran bahasa yang mengintegrasikan ekspresi bahasa Inggris juga sangat penting dan relevan dengan konteks global saat ini, di mana kemampuan berbicara bahasa Inggris menjadi keunggulan kompetitif dalam berbagai bidang. Ekspresi ini mencakup ungkapan idiomatik, frasa sehari-hari, dan bentuk-bentuk komunikasi yang lebih kontekstual. Pemahaman dan penggunaan ekspresi ini dapat membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih efektif dan relevan. Sehingga dalam pembelajaran, siswa tidak hanya belajar bahasa secara teknis, tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya yang mendasarinya. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam konteks pendidikan tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tuntutan global di masa depan. Siswa dapat memperoleh pemahaman dan komunikasi yang lebih baik jika mereka menggunakan bahasa Inggris mereka, baik dalam konteks sosial maupun idiomatik dan frasa sehari-hari.

Keterbatasan dan Rekomendasi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan pada penerapan ekspresi bahasa untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Pertama, fokus penelitian hanya pada satu sekolah dasar di daerah tertentu, sehingga hasil mungkin tidak dapat secara langsung digeneralisasikan dan diumumkan ke konteks yang lebih luas. Selanjutnya, penelitian ini hanya berfokus pada pengamatan langsung tanpa melibatkan pengukuran kuantitatif tertentu, seperti tes kemampuan berbicara sebelum dan sesudah intervensi. Sehingga sulit untuk mengukur seberapa jauh penerapan ekspresi bahasa Inggris berdampak pada kemampuan berbicara siswa secara sistematis. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan sejumlah sekolah dasar dari berbagai latar belakang dan lokasi. Pengukuran kuantitatif dapat ditambahkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peningkatan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, mempertimbangkan pendekatan pengajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan ekspresi dengan teknologi dapat menjadi area penelitian yang menarik. Kemajuan teknologi informasi dapat digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran. Penggunaan platform digital, aplikasi, atau media pembelajaran interaktif dapat memberikan variasi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran mampu membuat pembelajaran menjadi lebih efisien yang membantu guru mengurangi kegiatan verbal atau ceramah (Andriwardhaya et al., 2023).

Simpulan

Penelitian ini mengeksplorasi dampak penggunaan ekspresi bahasa Inggris dalam

meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar di SDN Sumberejo 2, Kragon, Sumberejo, Ngablak, Magelang, Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ekspresi bahasa Inggris memiliki dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek keterampilan berbicara, termasuk peningkatan interaksi verbal, kelancaran berbicara, pengucapan yang lebih baik, dan tingkat kepercayaan diri siswa. Pentingnya Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menjadi krusial dalam konteks global saat ini, dan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ekspresi bahasa Inggris dapat menjadi strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung praktik berbicara dalam berbagai konteks, siswa dapat merasakan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara mereka. Pentingnya penggunaan ekspresi bahasa Inggris juga ditekankan dalam konteks pengembangan kosakata, struktur kalimat, dan pemahaman makna dalam konteks sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya relevan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris tetapi juga dalam membangun dasar yang kuat untuk pemahaman bahasa secara menyeluruh. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti fokus pada satu sekolah dasar dan pengamatan langsung tanpa pengukuran kuantitatif tertentu. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan sejumlah sekolah dasar dari berbagai latar belakang dan lokasi, serta menambahkan pengukuran kuantitatif untuk memperdalam pemahaman tentang peningkatan keterampilan berbicara siswa. Dalam menghadapi tuntutan global dan kebutuhan akan komunikasi lintas budaya,

pendekatan pengajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan ekspresi bahasa Inggris diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan.

Daftar Pustaka

- Aisyah Nina Wangsa, A. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *As-Sabiqun*, 1349-1357.
- Andriwardhaya, C. R., Huda, M., & Sulistyono, Y. (2023). Acuan Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA/SMK Berbasis Filsafat Ilmu. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 7(1), 72–85.
<https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i1.19940>
- Boers, F. (2008). *Understanding Idioms. Language Awareness*. Med Magazine.
- Byslina Maduwu, S. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah. *Jurnal Wasta Edisi*, 1-7.
- Collins, R. (2019). *The Credential Society: An Historical Sociology of Education Nd Stratification*. Columbia University Press.
- Dhanan Abimanto, A. A. (2023). Bahasa Inggris Sebagai Lingua Franca Dalam Dunia Transportasi. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 240-250.
- Guo, Y. (2019). Teaching English Idioms to Chinese Efl Learners: A Cognitive. *English Language Teaching*, 145.
- Hidayah, L. F. N., & Prayitno, H. J. (2017). *Implementasi Instrumen Penilaian Autentik Kompetensi Berbicara bagi Anak Tunagrahita* [Artikel Publikasi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Huda, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara sebagai Upaya Kaderisasi Khatib pada Remaja Masjid. *Jurnal Warta LPM*, 24(3), 380–390. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13019>
- Linh, T. T. (2021). Students' and Lecturers' Perceptions Of Idioms Teaching and Learning in Speaking Skill for Freshmen at Foe, Thuongmai University. *International Journal of Tesol & Education*, 38-53.
- Marsika Sepyanda, M. (2017). The Importance of English Subject in Elementary School Curriculum. *English Language Teaching and Research*, 206-216.
- Martiarini, E. (2018). Efektivitas Penggunaan English Classroom Expression Untuk Guru Smp-Sma. *Jurnal Pkm: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 216-223.
- Martinus, S. (2011). *Kamus Kata Serapan Rineka Cipta*. Qi, G. Y. (2016). The Importance of English In Primary School Education In China: Perceptions of Students. *A Springer Open Journal*, 1-18.
- Rathod, D. (2017). Use of Videos in Developing Oral Expression of Students. <https://Books.Google.Com>.
- Ramadhan, A. M., & Ratih, K. (2022). *The Implementation of Project-Based Learning Under Sceintific Approach in Teaching Speaking English at English Home Solo Raya Course* [Artikel Publikasi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, A., & Maharini, M. T. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bicara Bahasa Inggris Siswa dengan Menggunakan Ekspresi Percakapan Sehari-Hari. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(5), 1477–1486. <https://doi.org/10.54082/jamsi.894>
- Soltani, T. B. (2012). How to Teach Speaking Skill? *Journal of Education and Practice*, 27.
- Thyab, R. A. (2016). The Necessity of Idiomatic Expressions to English Language Learners. *Academicjournals*, 107.
- Tran, H. Q. (2012). An Explorative Study of Idiom Teaching for Pre-Service Teachers of English. *English Language Teaching*, 76.